

PENGUNAAN KEMBALI KAIN PERCA PAKAIAN BATIK SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN DEKORASI RUMAH TANGGA

Elisabet Stefanny Wltjahjo

Universitas Ciputra, Surabaya, 60227, Indonesia elisabetstefanny@gmail.com

ABSTRACT

One of the biggest problems related to the environmental issues, faced by people today, is the accumulation of plastic waste that cannot be decomposed natural like synthetic clothing. Recycling is the common solution to degrade plastic usage. Batik fabric leftover, for instance, can be reproduced as a new product. In the same way, the design focuses on a pillow production using patchwork from textile industry or clothing waste. The utilization of the patchwork will provide some benefits such as creating environmentally friendly product and contributing to provide idea for product design by developing the production of textile waste. This design applies descriptive qualitative method based on library research. In addition, this design also divided into two processes namely, advance patchwork observation and design process experiment. The steps include studying the potential and the problems related to finding material, design inspiration, production and the product result. Moreover, there are two techniques applied in this design, involving patchwork techniques and quilting. The pillow uses square stitch geometric pattern that are measured and sewn up based on the design. To engage public opinion, the researcher also done the survey toward 10 people of 19 to 20 years old about their review of the patchwork pillow product. The survey shows that 8 out of 10 respondents are interested to use this product.

Keywords: Batik, Clothing waste, Household Decoration

ABSTRAK

Salah satu fenomena terbesar dalam permasalahan lingkungan saat ini adalah penumpukan limbah yang tidak dapat terurai oleh alam yaitu limbah sampah berbahan dasar sintesis seperti kain. Salah satu usaha guna menyelesaikan permasalahan lingkungan ini adalah dengan menciptakan produk daur ulang. Salah satunya dengan menggunakan kembali sisa produksi pakaian batik sebagai material utama. Perancangan ini berfokus pada eksperimen pembuatan produk bantal dengan memanfaatkan limbah kain perca yang tersedia pada industri kecil dan busana yang sudah tidak terpakai. Perancangan ini menggunakan limbah yang dapat menciptakan produk ramah lingkungan, serta dapat memberikan kontribusi dalam bidang desain produk dengan mengembangkan potensi pengolahan limbah tekstil. Perancangan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan studi literatur. Dengan adanya tahapan praktek langsung terhadap pembuatan dekorasi bantal, perancangan ini terbagi menjadi dua proses yaitu, observasi awal terhadap kain perca dan proses perancangan berdasarkan eksperimen. Adapun alur perancangan ini meliputi pemahaman potensi dan masalah yang ada kemudian mencari bahan dan inspirasi desain, pembuatan produk, dan hasil produk.

Perancangan ini menggunakan dua teknik yaitu Teknik Patchwork dan Quilting. Produk bantal ini menggunakan teknik pola jahit geometris segiempat yang terukur dan dijahit sesuai dengan desain. Adapun dilakukan survey terhadap 10 orang dengan usia sekitar 19-22 tahun mengenai hasil produk bantal berbahan kain perca. Hasil survey menyatakan bahwa 8 dari 10 responden tertarik dengan produk ini.

Kata Kunci: Batik, Kain Perca, Dekorasi Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Perca merupakan hasil dari sisa potongan kain pakaian atau karya kerajinan tekstil lainnya yang sudah tidak digunakan kembali. Kain perca sering disebut sebagai kain sisa dari pembuatan pakaian. Sebagian orang beranggapan bahwa kain perca merupakan suatu limbah. Kain perca bisa didapat dari konveksi penjahit rumahan dan industri kecil (Kurniawan, 2016). Kain perca yang sudah kita kumpulkan dapat kita manfaatkan untuk membuat aneka kerajinan tangan. Kain Perca dapat dimanfaatkan menjadi produk berguna yang bernilai ekonomi. Tidak hanya mementingkan nilai jual, namun hasil olahan kain perca dapat dinilai unik dan artistik.

Banyak produk yang bisa dibuat dari kain perca seperti untuk kebutuhan dekorasi rumah tangga. Salah satunya untuk menjadi bantal. Membuat produk berbahan kain perca bukan hanya membutuhkan keterampilan menjahit, namun juga membutuhkan kreatifitas. Kreatifitas akan menghasilkan produk yang memiliki daya jual tinggi.

Batik merupakan cipta karya seni yang luhur, biasanya diekspresikan melalui motif pada kain untuk perlengkapan fashion dan kebutuhan dekoratif lainnya. Secara harfiah, batik dapat dilihat sebagai kain bergambar yang dibuat oleh manusia secara khusus dengan menggunakan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan berbagai cara dan proses tertentu (Wulandari, 2011). Keindahan seni batik

ditampilkan dalam motif dan warnanya. Selain itu, Batik memiliki pesan serta harapan yang disampaikan melalui motif dari batik tersebut (Parmono, 2013).

Perancangan ini berfokus pada eksperimen pembuatan produk bantal dengan mengembangkan potensi limbah kain perca batik. Perancangan ini menjelaskan teknik dan jenis apa saja yang akan digunakan dalam menjahit kain perca. Perpaduan nilai tradisional batik dan pengembangan pada desain bantal akan diminati oleh masyarakat konsumen yang menjadi alternatif lain dari pengembangan produk batik yang berasal dari daur ulang limbah.

Perancangan ini bertujuan untuk mengembangkan pemanfaatan dan pengolahan limbah kain batik dengan penerapan berbagai macam teknik yang sesuai dengan perkembangan trend saat ini. Dengan dilaksanakan perancangan ini, diharapkan mampu melestarikan dan mengembangkan limbah kain perca pembuatan kerajinan aksesoris berbahan dasar kain perca. Perancangan ini diharapkan juga akan menghasilkan diversifikasi desain produk dengan menambahkan kualitas pada produk agar dapat lebih diminati oleh konsumen yang lebih luas.

TINJAUAN TEORI

Batik

Batik merupakan warisan kebudayaan asli

Indonesia yang dibentuk dalam kerajinan tekstil. UNESCO mengakui batik sebagai warisan budaya yang berasal dari Indonesia. Batik dinyatakan sebagai salah satu warisan budaya dunia sejak 2 Oktober 2009 (Sitanggang, 2017). Usaha batik semakin populer dikalangan masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri. Usaha ini dapat dibuktikan dari hasil ekspor batik pada tahun 2013 ke 5 negara sebagai berikut.

dimiliki Indonesia sangatlah tinggi (Widagdo, 1997).

Menurut Biranul, Terdapat berbagai kekreatifan dan keinovatifan yang menyangkut bahan baku kain, struktur anyaman, desain benang dan masih banyak lagi. Zaman dulu batik digunakan sebagai keperluan adat dan budaya, Namun sejak dekade 1970 batik digunakan sebagai bahan busana

Tabel 1. Data Ekspor batik Ke 5 Negara Tujuan Tahun 2013

Negara Tujuan	Jumlah Penjualan	Nilai Ekspor
Singapura	3.068,36 kg	US\$ 88.965,65
Kanada	2.463 kg	US\$ 37.747,80
Australia	1.834,50 kg	US\$ 23.892
Kolombia	176 kg	US\$ 2.622,50
Amerika serikat	48.494,29 kg	US\$ 1.095.706,38

Sumber: Ningsih (2015)

Batik dapat diartikan sebagai kain yang bercorak dan dalam bahasa jawa berasal dari kata 'Tik' yang memiliki arti sebagai hubungan dengan pekerja halus yang mengandung unsur keindahan. Batik dapat dikatakan sebagai bentuk curahan perasaan dan pemikiran yang berkaitan dengan tradisi sosial. Motif batik dapat didapat dari arti dan simbol dari kehidupan, keagamaan serta kebudayaan bangsa (Biranul, A et al 1997). Batik dapat dijadikan sebagai pedoman hidup sehari-hari yang diambil dari berbagai nilai budaya yang terkandung dalam ragam hias simbolik batik tersebut. Batik tidak hanya digunakan sebagai nilai estetikanya saja, namun memiliki dimensi spiritual dan translingual. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat kebudayaan yang

(Biranul, A et al 1997). Seiring berjalannya waktu, batik digunakan sebagai keperluan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup keperluan alat rumah tangga dan perlengkapan interior lainnya.

Limbah Tekstil

Tekstil dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan serat. Serat sendiri berkaitan dengan dengan jahitan, border, rajutan, dan yang berhubungan dengan pakaian (Halim, 2018). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3 tahun 2001, Balai Pustaka, Limbah memiliki arti sebagai sisa produksi pada sebuah industri atau manufaktur (KBBI, 2001).

Adapun jenis limbah tekstil yang kerap kali ditemui seperti Raw Material, Sisa potongan kain, busana yang sudah tidak dipakai, dan limbah benang. Penggunaan limbah dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bahan baku impor, dapat menciptakan produk yang ramah lingkungan, serta dapat memberikan kontribusi dalam bidang desain produk dengan mengembangkan potensi pengolahan limbah tekstil.

Pemanfaatan Limbah Sebagai Inovasi Berkelanjutan

Inovasi tidak selalu harus berkaitan dengan teknologi, namun bagaimana cara mencari titik kebutuhan yang meningkat dan dampak negatif bagi lingkungan maupun sosial (Wiseta, T et al 2015). Inovasi harus berperan bagi pelaku kreatif untuk menciptakan produk unggulan yang berasal dari limbah, salah satunya limbah tekstil yang ramah lingkungan sehingga dapat diterima bagi masyarakat luas. Cara sederhana untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan dapat didapat dari bahan daur ulang seperti kain perca. Bahan daur ulang dapat mengurangi penggunaan bahan baku baru serta dapat mengurangi adanya polusi akibat asap pabrik.

Teknik Patchwork, Applique dan Quilting

Patchwork merupakan proses yang menggabungkan potongan kain perca sehingga menjadi suatu bentuk yang baru sesuai dengan alur potongan kain tersebut (Fahriana, N, et al 2017). Applique merupakan teknik membuat

motif dari kain perca yang kemudian ditempel pada kain yang utuh. Sedangkan untuk teknik Quilting merupakan teknik penyempurnaan dengan menambah lapisan menggunakan busa. Adapun dengan cara menggabungkan kain perca dengan ukuran tertentu untuk membentuk motif yang unik (Kurniawan, 2016).



Gambar 1. Teknik Patchwork Quilting
Sumber: Wickell, J (2019)



Gambar 2. Teknik Applique Quilting
Sumber: Childers, K (2019)

Jenis Pola Jahit






Ditinjau dari pembuatannya, pola jahit perca dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu cara acak dengan menggabungkan beberapa guntingan kain yang memiliki bentuk dan ukuran yang tidak sama. Template dengan menggabungkan guntingan kain yang dipola dan kemudian dijahit sesuai dengan desain yang dibuat. Overlapping dengan

menggabungkan guntingan pola kain perca secara tumpang tindih. Cara jelujur untuk memberikan kesan keindahan saja dan cara geometris merupakan gabungan antar guntingan kain perca dengan pola geometris (Kurniawan, 2016).

METODE PERANCANGAN

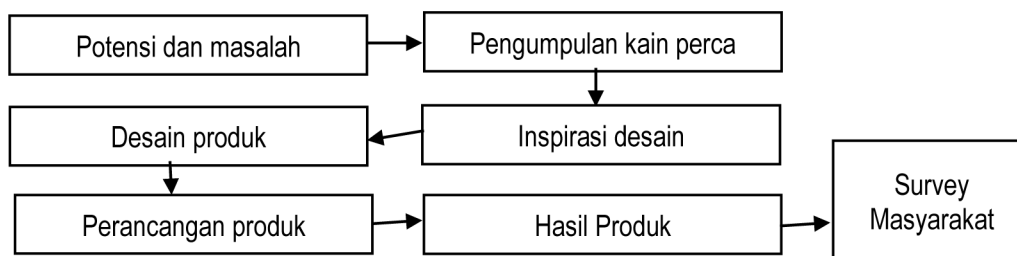
Jenis perancangan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan studi literatur. Dengan adanya tahapan praktek langsung terhadap pembuatan dekorasi bantal merupakan

Tabel 2. Beberapa Jenis Pola jahit

Jenis Pola Jahit	Gambar
Pola Jahit Acak	
Pola Jahit Template	
Pola Jahit Overlapping	
Pola Jahit Jelujur	
Pola Jahit Geometris	

Sumber: Budiyo, et al (2008)

metode deskriptif kualitatif. Studi literatur yang dimaksudkan adalah untuk membandingkan perancangan milik Fahriana dengan mengetahui pemanfaatan limbah dari sisa menjahit baju seperti bantal yang terbuat dari kain perca (Fahriana.N, et al 2017). Bagan perancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

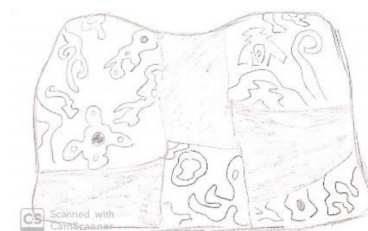


HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan permasalahan yang ada, maka dilakukan praktek langsung terhadap kain perca. Perancangan ini terbagi menjadi 2 proses yaitu, observasi awal terhadap kain perca dan proses perancangan berdasarkan eksperimen. Observasi awal ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai bentuk pola dari limbah kain perca. Kemudian dilakukan proses pembuatan sehingga menghasilkan produk bantal. Dari proses ini, akan dapat didapatkan data yang dapat dijadikan dasar untuk pembuatan produk.



Gambar 3. Motif Kain Perca Batik Yang Digunakan

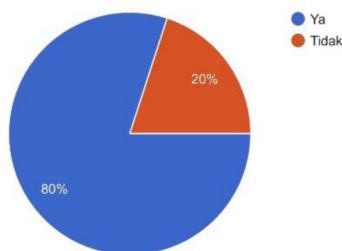


Gambar 4. Hasil Desain Produk

Produk yang dihasilkan pada perancangan ini merupakan produk material pengolahan dari kain perca. Adapun bahan lain yang digunakan adalah peralatan untuk menjahit kain. Proses perancangan diawali dengan pembuatan pola dengan merancang desain yang akan digunakan. Pola merupakan bagian dari produk yang dibuat untuk dijiplak ke atas kain perca. Pola dibuat berdasarkan model dan ukuran yang sesuai dengan produk akhir. Pemotongan bahan dilakukan setelah pola disematkan ke kain. Setelah kain perca digunting sesuai dengan

bentuk, potongan kain disambung dengan teknik jaitan tangan atau jahit mesin. Penyelesaian akhir dilakukan dengan penyetrikaan dan pengemasan produk.

Adapun dilakukan survey terhadap 10 orang dengan usia sekitar 19-22 tahun mengenai hasil produk bantal berbahan kain perca. Hasil survey menyatakan bahwa 8 dari 10 responden tertarik dengan produk ini karena memiliki bentuk yang menarik, unik, dan dapat menjadi produk yang ramah lingkungan serta dapat mengurangi adanya pencemaran limbah tekstil. 2 dari 10 responden tidak tertarik dengan alasan karena pembuatannya yang tidak simple.



Gambar 4. Diagram Hasil Survey Ketertarikan Masyarakat Terhadap Hasil Produk

Proses Eksperimen Rancangan Produk

Bantal merupakan salah satu dekorasi perlengkapan rumah tangga yang sangat dibutuhkan untuk kelengkapan baik kamar tidur maupun ruang tengah. Bantal yang unik akan membuat suatu ruangan terlihat lebih indah dan adanya rasa kenyamanan. Berikut adalah proses pembuatan bantal berbahan dasar kain perca.

Alat dan Bahan:

1. Kain perca
2. Kain pelapis
3. Benang
4. Mesin jahit
5. Gunting
6. Jarum pentul
7. Dakron

Proses Pembuatan Produk :

1. Gunting kain perca motif batik dengan ukuran dan bentuk sesuai dengan pola yang diinginkan. Gunakan warna yang kontras agar hasil terlihat lebih menarik.
2. Jahit rapi membentuk pola.
3. Gunting kain pelapis sesuai dengan pola kain perca yang sudah di gabungkan.
4. Jahit kedua bahan dan sisakan sekitar 10 cm untuk lubang masuknya dakron
5. Masukkan dakron kedalam sisa lubang bahan hingga terlihat penuh
6. Jahit sisa lubang tersebut.
7. Pada bagian belakang bantal, beri kantong dengan sisa kain perca yang ada dan jahit yang rapi

Tampak Depan Tampak Belakang



Gambar 5. Hasil Eksperimen Rancangan Produk Bantal Berbahan Utama Kain Perca

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan yang berjudul “Penggunaan kembali Kain Perca Pakaian Batik Sebagai Bahan Pembuatan Dekorasi Rumah Tangga” dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Produk ini menggunakan bahan dasar kain perca batik yang di sortir dari industri kecil dan busana yang sudah tidak terpakai.
2. Terdapat dua teknik yang digunakan dalam perancangan produk yaitu Teknik Patchwork dan Quilting. Teknik patchwork dengan menggabungkan potongan kain perca sehingga menjadi suatu bentuk yang baru dan sesuai dengan pola yang diinginkan. Sedangkan teknik Quilting dengan adanya penambahan kain pelapis dan dakron agar produk terlihat sempurna.
3. Produk bantal ini menggunakan teknik pola jahit geometris segiempat yang terukur dan dijahit sesuai dengan desain.
4. Pembuatan produk ini dapat menciptakan produk unggulan yang berasal dari limbah, salah satunya limbah tekstil yang ramah lingkungan
5. Hasil survey menyatakan bahwa 8-10 responden tertarik dengan produk ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biranul, dkk. (1997) : Indonesia Indah Buku ke-8, Batik, Yayasan Harapan Kita – BP3 TMII, Perum Percetakan Negara RI. Jakarta.
- Budiyo, dkk. (2008). Kriya Tekstil Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 2. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta
- Childers, K. (2019). Quilt Applique Techniques. < <https://www.favequilts.com/Applique-Basics/Quilt-Applique-Techniques>> (1Desember 2019).
- Fahriana, N. Yusnawati. Handayani, N. (2017). Sosialisasi dan Aplikasi Penambahan Nilai Kain Perca Dengan Menggunakan Metode Quilting di Gampong Teungoh, Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa. Fakultas Teknik Universitas Samudra, Seminar Nasional Teknik Industri, Aceh.
- Halim, S. (2018). PENGERTIAN TEKSTIL. Pengenalan Bahan Tekstil. <<https://docplayer.info/71126725-Pengertian-tekstil-pengenalan-bahan-tekstil.html>> (1 Desember 2019).
- KBBI. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III (KBBI). Balai Pustaka. Jakarta
- Kurniawan, D. (2016). Bahan Belajar Kreasi kain Perca. <<http://repositori.kemdikbud.go.id/1230/1/Bahan%20belajar%20perca%20lengkap-w.pdf>> (23 November 2019).
- Ningsih, D.N. (2015). Dampak Ekonomi Ekspor Perdagangan Batik Indonesia ke Amerika Serikat. Universitas Riau, Riau
- Parmono, K. (2013). Nilai Kearifan Lokal Dalam Batik Tradisional Kawung, Jurnal Filsafat, , Vol 23 (Nomor 2), halaman 1, Universitas gadjah Mada, Yogyakarta.

- Sitanggang, P. (2017). Pengolahan Limbah Tekstil Dan Batik Di Indonesia. Bandung Institute of technology. Bandung.
- Wickell, J. (2019). 10 Quilting Techniques Every Quilter Should Master. < <https://www.thesprucecrafts.com/skills-every-beginning-quilter-should-master-2821882> > (1 Desember 2019).
- Widagdo, Drs., Dipl. Inn. Arch. (1997) : Sekilas Tentang Tekstil Indonesia, Makalah Seminar Desain Tekstil Indonesia 2000 : Tantangan dan Peluang Pendidikan, Profesi, Apresiasi, 15 Nov 1997, Bandung :Prodi Desain Tekstil FSRD ITB
- Wisesa,T. Nugraha, H. (2015). Pemanfaatan Limbah Kain Batik Untuk pengembangan Produk Aksesoris Fashion, Jurnal Universitas Pembangunan Jaya, Vol (2), Halaman 76, Program Studi Desain Produk, Tangerang Selatan.
- Wulandari, A. (2011). Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik. Andi. Yogyakarta.